BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, baik untuk berorganisasi atau dalam kehidupan secara umum. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan pikiran atau perasaan, selain manusia hewan juga melakukan komunikasi untuk saling memahami satu dengan yang lainya, yang membedakan antara komunikasi manusia dan hewan adalah dari proses dan mekanismenya. Pada komunikasi hewan sangat sederhana dibandingkan dengan manusia. Karena pada komunikasi hewan ditandai dengan tindakan-tindakan yang bersifat refleks dan setiap jenis hewan tidak dapat menafsirkan perilaku hewan lain (Mulyana, 2003: h.43-47).

Salah satu unsur yang terpenting dalam berkomunikasi yaitu bahasa, yang bertujuan untuk mempermudah dalam penyampaian pesan atau perasaan. Sama halnya seperti manusia, hewan juga menggunakan dua cara dalam menyampaikan pesan, yaitu dengan bahasa verbal dan nonverbal. Menurut Liliweri (2011: h.1028) mengatakan bahwa bahasa pada manusia diperoleh melalui proses belajar, sedangkan hewan memperolehnya melalui insting.

Salah satu hewan vertebrata dalam kelas mamalia yang menggunakan bahasa tubuh dalam berkomunikasinya yaitu kucing. Menurut Effendi & Budiana (2014: h.18) “Bahasa tubuh merupakan cara yang digunakan kucing untuk berkomunikasi dengan menggunakan gerak anggota badan”. Kucing menggunakan bahasa tubuhnya tersebut bertujuan untuk mencerminkan suasana hati kucing dan sebagai salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan pesan.

Penggunaan bahasa tubuh yang dilakukan oleh kucing salah satunya yaitu melalui ekor. Gerakan ekor tersebut merupakan tanda yang diberikan kucing untuk memperlihatkan kondisinya pada saat itu. Ketika seekor kucing sedang merasa senang, maka kucing tersebut akan mengangkat ekornya secara lurus, namun

sebaliknya jika kucing berada dalam kondisi ketakutan, kucing tersebut akan melengkungkan dan mengeraskan ekornya ke arah bawah. Kemudian bagian tubuh selanjutnya yaitu telinga, ketika kucing tersebut dalam keadaan santai atau senang, maka kucing akan menegakkan telinganya kearah depan, tetapi ketika sedang agresif, telinga kucing tersebut akan datar dan melipatnya ke arah bawah. Kondisi kucing dapat dilihat juga dari sorot matanya, jika kucing tersebut melihat sesuatu yang menarik baginya, maka pupil mata kucing akan membesar, itu merupakan pertanda bahwa kucing sedang waspada terhadap apa yang dilihatnya (Liliweri, 2011: h.1018).

Selanjutnya menurut Effendi & Budiana (2014: h.19) suasana hati kucing juga dapat terlihat melalui sentuhan. Cara tersebut dilakukan kucing untuk memperlihatkan rasa kasih sayangnya baik kepada sesama kucing atau kepada manusia, salah satunya dengan cara menggesekan tubuhnya.

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan secara *online*, melalui aplikasi *chating*, Line dan WhatsApp. Kuesioner ditujukkan kepada pemilik kucing sejumlah 45 orang, mulai dari tanggal 06 April sampai 13 April 2018. Pada kuesioner tersebut berisi pertanyaan mengenai bahasa tubuh kucing yang dibagi menjadi empat kategori berdasarakan gerakan ekor, telinga, mata dan sentuhan. Setiap kategori tersebut berisi 3 pertanyaan yang ditampilkan melalui gambar. Untuk mengetahui jumlah responden yang menjawab benar, maka dibuat persentase agar memudahkan dalam mengindentifikasinya. Berdasarkan gerakan ekor, responden yang menjawab benar sebanyak 51%, berdasarkan telinga sebanyak 35,6%, berdasarkan mata 49,6% dan terakhir berdasarkan sentuhan sebanyak 55,6%. Jadi dapat disimpulkan dari 45 pemilik kucing tersebut masih kurang memahami, sehingga sulit membedakan setiap gerakan yang ditunjukkan oleh kucing.

Memiliki pemahaman yang baik mengenai bahasa tubuh kucing amat penting dikuasai agar pemilik kucing lebih mengenali karakteristik kucing peliharaannya. Selain itu, juga dapat membantu pemilik membangun hubungan yang lebih erat

dengan kucing peliharaannya. Maka salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan edukasi kepada pemilik kucing untuk memahami cara berkomunikasi kucing melalui bahasa tubuhnya.

I.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas sebagai berikut:

- Pemilik sulit membedakan dari setiap gerakan tubuh yang ditunjukkan oleh kucing.
- Pemilik kurang memahami mengenai bahasa tubuh kucing.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah:
Bagaimana memberikan pengetahuan kepada pemilik kucing mengenai bahasa tubuh kucing, melalui media komunikasi visual yang baik dan efektif ?

I.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam perancangan ini, yaitu:

- Pembahasan mengenai bahasa tubuh kucing dibatasi berdasarkan empat kategori yaitu gerakan ekor, telinga, mata dan sentuhan. Bagian-bagian tubuh kucing tersebut juga selain untuk berkomunikasi tetapi juga sebagai indikator untuk mengetahui perasaan kucing.
- Informasi ditujukkan kepada orang awam yang baru dalam memelihara kucing.
- Penelitian dan perancangan dilaksanakan dari bulan Januari sampai Juli 2018.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

I.5.1 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dari perancangan ini adalah:

Pemilik kucing memahami cara berkomunikasi kucing melalui bahasa tubuhnya, sehingga pemilik kucing lebih mengenali karakteristik kucing peliharaannya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

Manfaat dari perancangan ini adalah:

- Kebutuhan kucing akan lebih terpenuhi oleh pemiliknya.
- Menjadikan hubungan yang lebih erat antara pemilik dan kucing peliharaannya.